

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan norma di dalam kelompok sosial. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia dan seluruh aspek kehidupan memerlukan pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu, maka dari itu sekolah mempunyai peranan penting dalam membimbing peserta didik untuk mencapai taraf perkembangan melalui pemenuhan tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa masih rendah.

Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (Prayitno,

1987:3): “Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai termotivasi yang tinggi.”

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan sama dimiliki oleh dua anak yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar Mudjiono, (2009:98). Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimyanti dan Modjiono motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi siswa yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nashar, (2004:11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang di harapkan. Disamping itu motivasi juga memberi upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar. Menurut Ngalim Purwanto (2011:71) “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal Oemar Hamalik, (2005:108). Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak

tersebut. Motivasi anak itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu Catharina, (2004:112).

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Peserta didik yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula peserta didik yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya peserta didik yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kegiatan motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan peserta didik dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecenderungan

peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negatif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik jadi terkesan lambat dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menantang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik sering berperilaku menyimpang seperti pembolos, menyelesaikan tugas, dan mogok belajar. Rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar peserta didik. Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana

sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul disekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong didepan sekolah sambil menunggu bunyi bel masuk sekolah, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan dan membolos pada jam pembelajaran tertentu.

Orang tua menyadari bahwa motivasi yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih semangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri anak itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki anak berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Batuputih KeneK Kabupaten Sumenep terhadap siswa III menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia sangat rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memahami konsep pelajaran bahasa Indonesia secara benar, peserta didik kesulitan dalam menemukan teks yang panjang. Alasan lain yang juga dapat dikemukakan terkait dengan rendahnya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dicapai siswa kelas III karena guru kurang berperan aktif dalam pembelajaran.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang menonton. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, keaktifan peserta didik dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik

Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat Nashar (2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motifasi yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. Menurut observasi di lapangan dan informasi dari guru kelas III SDN Batuputih Kenek Kabupaten Sumenep masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 7. Hal itu yang menjadi permasalahan penelitian, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sdn Batuputih Kenek Kabupaten Sumenep"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menambahkan ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya di bidang ilmu pendidikan.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahhkan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.